

BAB II

PEMBELAJARAN PASSING ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)

A. Pembelajaran Passing Atas dalam Permainan Bola Voli

1. Pembelajaran Bola Voli

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran atau pengajaran tidak bisa dipisahkan dari istilah dari kurikulum dan pengertiannya. Hubungan keduanya dapat dipahami sebagai berikut: “pengajaran” merupakan wujud pelaksanaan (implementasi) kurikulum, atau “pengajaran” ialah kurikulum dalam kenyataan implemtasinya (Munandir, 2001:225).

Istilah “pembelajaran” terkandung dalam makna: perbuatan membelajarkan, artinya menurut Munandir (2001:225) adalah mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa di dalam diri orang tersebut. Lebih lanjut dijelaskan, istilah pembelajaran diperkenalkan sebagai ganti istilah “pengajaran”, neskipun kedua istilah itu sering digunakan bergantian dengan arti yang sama dalam wacana pendidikan dan perkurikulum, dalam bahasa Inggris hanya ada satu istilah untuk keduanya, yaitu “*instruction.*” Menurut Degeng (1997:1) bahwa pembelajaran metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan model utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

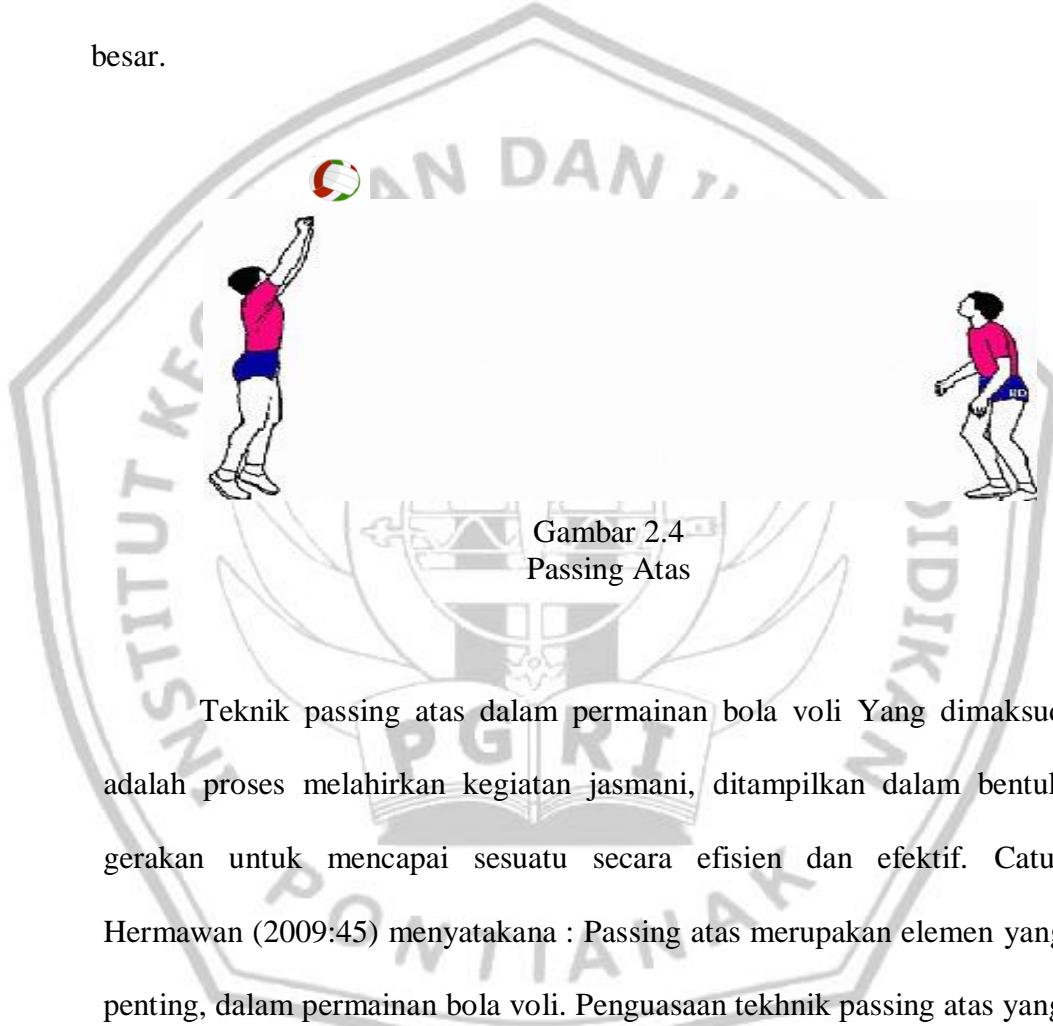
2. Teknik Passing pada Bola Voli

Passing dalam permainan bola voli merupakan usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimilikinya itu kepada teman seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri. Bentuk-bentuk teknik passing terdiri atas passing dan passing atas.

3. Passing Atas pada bola Voli

Cara melakukan teknik passing atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan.

Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit di tekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan 45 derajat. Bola disentuhnya dengan cara meluruskan kedua kaki dan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah. Akan tetapi yang sudah mahir biasanya eksplosif pergelangan tangan memegang peranan yang besar.



Teknik passing atas dalam permainan bola voli Yang dimaksud adalah proses melahirkan kegiatan jasmani, ditampilkan dalam bentuk gerakan untuk mencapai sesuatu secara efisien dan efektif. Catur Hermawan (2009:45) menyatakan : Passing atas merupakan elemen yang penting, dalam permainan bola voli. Penguasaan teknik passing atas yang baik akan menentukan keberhasilan regu untuk membantu serangan yang baik. Apalagi jika dilakukan secara bervariasi, maka seluruh potensi penyerangan regu dapat dimanfaatkan. Proses pelaksanaan gerakan passing atas adalah sebagai berikut:

- Kedua kaki dibuka, lutut ditekuk, sehingga posisi tubuh berada dalam keadaan setengah jongkok
- Siku dibengkokkan, jari-jari tengah direnggangkan dan letak di depan atas dahi
- Sikap jari seperti mangkok dan pandangan ke arah datangnya bola
- Pada waktu bola datang, bola didorong dengan jari-jari tangan, perkenaan tangan pada bola yaitu ruas pertama dan kedua jari telunjuk sampai kelingking,
- sedangkan ibu jari hanya pada ruas pertama untuk membantu gerakan jari-jari tangan, pergelangan tangan digerakan kearah depan atas
- Setelah bola lepas dari tangan, diikuti dengan gerakan anggota badan dan langkah kaki ke depan untuk menjaga keseimbangan (Edi Suparman, 1994 : 91)

Di dalam setiap cabang olahraga, postur tubuh seorang atlet sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil dari sebuah perlombaan. Misalnya dalam cabang olahraga bola voli, diutamakan atlet yang mempunyai postur tubuh tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Sumadi Suryobroto menegaskan, bahwa:

Pada cabang olahraga bola voli, postur tubuh juga menentukan dalam pencapaian prestasi. Atlet yang memiliki postur tubuh yang tinggi besar atau bisa dikategorikan pada bentuk tipe yang atletis, yaitu bentuk ukuran tubuh yang menegak dan mendatar dalam

perbandingan seimbang sehingga tubuh dikatakan selaras. (Sumadi Suryobroto, 1983:86).

Sigit pamungkas (2009:89) menyatakan: passing atas adalah mengumlakun perpindahan bola dengan diagonal 45 derajat ke depan, pass-bawah dan pass-atas pada bola jauh di samping badan, pass-bawah dan pass-atas dengan beregerak mundur, pass-bawah dan pass- atas dengan bergerak mundur 45 derajat, pass-bawah dan pass-atas ke belakang.

Dalam setiap pembelajaran sering kali kita menjumpai kelemahan-kelemahan, dalam passing atas menurut Khusnul Yusa (2009:90) yaitu sebagai berikut :

1. Siku terlalu rapat dengan badan sehingga jari-jari menunjuk ke atas.
2. Ibu jari menunjuk ke depan.
3. Jari-jari lemas dan rapat.
4. Bola kena telapak tangan.
5. Menggerakkan pergelangan tangan ke depan.
6. Gagal- menempatkan diri di bawah bola.
7. Gagal meluruskan bidan dan lengan.
8. Gagal menyentuh bola dengan tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa passing atas adalah pukulan atau pengambilan tangan untuk bola yang ke atas atau bawah dengan cara pengambilan passing ke atas (Pukulan atau pengambilan tangan ke atas. Sikap badan jongkok lutut agak ditekuk badan sedikit condong ke muka, siku ditekuk dan jari-jari terbuka membentuk lengkung setengah bola.

B. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

Dini Rosdianai (2012:1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung Arends (2008:264) menyatakan : *A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*". Yang artinya apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturran isi/materi atau keterampilan,

menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Hal yang sama dikemukakan oleh Johan Just (2007:66) bahwa: "*Direct instruction is a teacher-centered model that has five steps: establishing set, explanation and/or demonstration, guided practice, feedback, and extended practiceA direct instruction lesson requires careful orchestration by the teacher and a learning environment that businesslike and task-oriented.*" Yang artinya bahwa suatu pelajaran dengan model pengajaran langsung berjalan melalui lima fase: penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan latihan mandiri

Menurut Sumadi Mukidin (2008:76) menyatakan :

Pengajaran Langsung merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pengajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. pada pendapat atau kehendak sendiri saja tetapi perlu menerima pendapat lain jika dianggap baik/benar. Para pengajar perlu mengetahui kelebihankelebihan siswa dan tidak perlu menekan siswa tersebut, karena akan mematikan kreativitas mereka. Sebaliknya siswa juga harus menghargai segala yang dilakukan oleh para pengajar walupun apa yang dikemukakan mereka tersebut kurang mengena dihati, dan hal ini dapat dikonsultasikan dengan baik dan tidak menyinggung perasaan guru. Konsultasi merupakan perbuatan yang terbaik untuk menemukan kesepakatan. Oleh karena itu saling menghargai dalam interaksi dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Nur, 2000:45)

Pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) (Nur, 2000:7). Pengembangan model pengajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoritik dan empirik

tertentu. Di antaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan prilaku, serta hasil penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya. Secara historis, beberapa aspek dari model pengajaran langsung berasal dari prosedur pelatihan dalam industri (Nur, 2000:9)

Selanjutnya Nur (2000:18) juga mengatakan bahwa : Pengajaran langsung paling cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan seperti matematika dan membaca dimana mata pelajaran itu dapat di ajarkan selangkah demi selangkah. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar.

2. Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Secara Umum model pembelajaran langsung telah didesain untuk mempromosikan siswa dalam hal mempelajari pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dalam suatu bentuk langkah-per-langkah, atau pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar di pihak siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Dini Rosdiani (2012:51), sebagai berikut:

- a. *Directing.* Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik perhatian peserta didik pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.
- b. *Instructing.* Guru memberi informasi dan menstrukturisasikannya dengan baik.
- c. *Demonstrating.* Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta *display visual* yang tepat.
- d. *Explaining and illustrating.* Guru memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
- e. *Questioning and discussing.* Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian. Guru mendengarkan dengan seksama jawaban peserta didik dan merespon secara konstruktif untuk mengembangkan belajar peserta didik. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup. Guru memastikan bahwa peserta didik dengan semua kemampuan yang dimilikinya terlibat dan memberikan kontribusi di dalam diskusi. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya sebelum peserta didik menjawab.
- f. *Consolidating.* Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas. Guru dapat pula memberi tugas-tugas yang difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah. Guru meminta peserta didik bersama pasangan atau kelompoknya melakukan refleksi atau membahas sebuah proses. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik memperluas ide-ide dan penalarannya, membandingkannya dan kemudian menyempurnakan metode dan cara yang mereka gunakan. Guru meminta peserta didik memikirkan berbagai macam cara untuk mendekati sebuah masalah. Guru meminta mereka menggeneralisasikan atau memberi contoh-contoh yang cocok untuk dijadikan pernyataan umum.
- g. *Evaluating pupil's responses.* Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik.

- h. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran.

Guru mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahpahaman. Guru Sofyan Amri (2012:89) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut.

- a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- b. Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- c. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- d. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- f. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- g. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh presentasi materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pelajaran ini termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tertentu, guru perlu

selalu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Agus Suprijono (2012:50) Rangkuman kelima fase tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 2.2
Sintaks Model Pengajaran Langsung

FASE-FASE	PRILAKU GURU
FASE 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran ini, mempersiapkan siswa untuk belajar
FASE 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
FASE 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
FASE 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
FASE 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar di pihak siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Model

pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana proses belajar dan mengajar berlangsung dalam waktu yang sama (*real time*) walaupun pengajar dan siswanya secara fisik berada pada tempat yang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu pembelajaran yang digunakan oleh para guru untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

3. Tujuan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pengajaran Langsung merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pengajaran

langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Tujuan utama pembelajaran langsung (direktif) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan. Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. *Gerten, Taylor & Graves*, (Dalam Sukiyanto 2009;89) menyatakan : “*Dengan demikian pembelajaran langsung memiliki tujuan bahwa sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru*”. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu., akan

tetapi jika guru menginginkan siswa belajar menemukan konsep lebih jauh dan melatihkan keterampilan berpikir lainnya, maka model ini kurang cocok.

4. Keunggulan Model Pembelajaran Langsung

Dari semua uraian dan rangkuman di atas, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa Model *Direct Instruction* dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan tersebut adalah:

- a. Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi, karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demontrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama pula. Tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, begitu juga sistem pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula. Lingkungan pembelajaran langsung juga harus berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.
- b. Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar. Ini semua

sesuai dengan pendapat Briggs dalam Kardi (2001:10) yang menemukan bahwa pengajaran yang dirancang secara sistematik akan berpengaruh besar terhadap perkembangan individu. Pengajaran akan menjadi lebih baik jika dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh lingkungan belajar yang menunjang dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan aktivitasnya sendiri, tanpa adanya paksaan apapun. Begitu juga sebaliknya jika pembelajaran tidak diarahkan, mungkin sekali membawa perkembangan banyak individu siswa menjadi tidak kompeten dalam mencapai kepuasan pribadi dari kehidupan sekarang atau yang akan datang.

- c. Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Kardi (2001:2) Salah satu yang mencolok antara orang yang baru mempelajari sesuatu atau pemula dengan pakar adalah bahwa para pakar telah benar-benar menguasai keterampilan-keterampilan dasar, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan presisi dan tanpa dipikirkan lagi. Sedangkan para pemula harus menguasasi dasar-dasar hal tersebut terlebih dahulu. Dan untuk pemahaman tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang benar dan terencana. Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran langsung ini adalah menanamkan cara atau metode informasi atau suatu pengetahuan dengan selangkah demi selangkah, yang diharapkan tertata rapi pada diri diri siswa.

- d. Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Di dalam pembelajaran langsung menurut Kardi (2001:35) guru harus memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. Karena keterampilan dan konsep yang dipelajari hari itu adalah merupakan persyaratan penting untuk keterampilan dan praktek berikutnya. Disinilah kenapa met pembelajaran langsung akan mampu menyiapkan siswa ke dunia kerja nyata.
- e. Membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam pembelajaran langsung siswa dilatih untuk mandiri, tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Kebanyakan letihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pada fase akhir pertemuan dalam kelas, yang berupa pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah disini dimaksudkan berlatih secara mandiri, hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri, dan memperpanjang waktu belajar belajar bagi siswa.